

MANAJEMEN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'ANIYYAH MAJALENGKA

YUYUD ASPIYUDIN

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

yuyudaspiyudin772@gmail.com

KHOLIL BAEHAQI

Institut Pesantren Babakan, Cirebon, Indonesia

Kholilbaehaqi12@gmail.com

ABSTRACT

These researches used are, First, to description of plan of education disciplinary students in Nurussalam Islamic Boarding School Sidogede.. Secondly, to description of implementation of education disciplinary students in in Nurussalam Islamic Boarding School Sidogede.Third,to description of monitoring of education disciplinary students in Nurussalam Islamic Boarding School Sidogede. This research used a qualitative approach with case study, and the data collection used by interview, observation, and documentation, Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification, than informant of this research are guidance of students and students The results of the research are: 1) Planning: planning the goals of disciplinary education for students according to the vision, mission, and goals of the At Nurussalam Islamic Boarding School Sidogede. ; making disciplinary rules for students; making guidelines for violations and penalties that will be given to disciplinary violators; and setting a schedule for disciplinary activities for students. 2) Implementation: providing direction for student discipline education; motivating students to participate in student discipline education; leading the course of student discipline education; communicating with students to ensure student discipline education understanding; and making decisions on actions that violate student discipline. 3) Supervision: direct supervision includes court and attendance readings; indirect supervision includes performance evaluation.

Keywords: *Management, Education, Management Of Education, and Dicipline Students.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, Pertama, mendeskripsikan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede .. Kedua, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, Ketiga, mendeskripsikan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi adapun informasi penelitian ini adalah Pengasuhan Santri dan Santri. Hasil dari penelitian adalah 1) Perencanaan: merencanakan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede , membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan, menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri. 2) Pelaksanaan: memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri dan mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. 3) Pengawasan: secara langsung terdiri dari mahkamah dan pembacaan absensi dan pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi kinerja.

Kata Kunci : *Manajemen,Pendidikan, Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka (Hasan, Warisno, Afif Anshori, & An Andari, 2022). Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, Dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya (Sarwadi, 2019).

Madrasah memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh peserta didik terjadi di dalam rangka program madrasah. Peserta didik, seperti warga lain di masyarakat, memiliki kebebasan, tapi kebebasan ini dibatasi oleh tanggung jawab yang terlibat dalam setiap situasi tertentu. Dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha memajukan atau membatasi kebebasan peserta didik agar kebijaksanaan dan peraturan yang ditetapkan bagi kepentingan peserta didik lain dan madrasah terpelihara pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya (Daulay & Tobroni, 2017).

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni (Sa'adah, 2017).

Pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren (Asifudin, 2016). Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, bahasa, berasma, berpakaian, berolahraga, dan berbahasa. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren (Kompri, 2018).

Pondok Pesantren Modern Nurussalam merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Sidogede, Kecamatan Belitang, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Di Pondok ini juga menyediakan pembelajaran ilmu-ilmu umum, lebih comfortable, lebih terbuka (tidak eksklusif), serta juga memiliki perbedaan dengan sekolah- sekolah umum dalam negeri, dimana santri-santri hidup

di tempat dan mata pelajaran yang berdisiplin dengan aktivitas kegiatan dan tetap rendah hati. Meskipun demikian, pengawasan terus menerus dilakukan.

Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan mengandung nilai-nilai pendidikan, para santri selalu dihimbau agar memperhatikan, meneliti, dan membaca pondok pesantren, dan disuruh memperhatikan bagaimana cara hidup kiai, guru-guru dan atau ustadz-ustadznya.

Dari satu aktivitas ke aktivitas lain, dari pagi sampai pagi lagi. Semua kegiatan teratur dan terjadwal rapi. Lonceng berdentang dari waktu ke waktu, mulai dari lonceng bangun pagi, berjama'ah salat subuh, lonceng mengaji bakda subuh, lonceng sarapan, lonceng sekolah, lonceng kumpul dan seterusnya. Terdapat program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua berjalan sesuai dengan schedule dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dinamika kehidupan seperti ini hampir mirip dengan program pendidikan militer. Hanya saja tidak sekeras pendidikan militer dalam perihal fisik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Pengasuhan Santri pada pra penelitian bahwa manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, manajemen pendidikan dalam hal kedisiplinan sudah tertata dan bagus, namun masih memiliki kelemahan-kelemahan dalam hal peraturan dan sistem kepemimpinan. Dan dari itu peneliti melihat, manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di sebuah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, menarik untuk menjadi kajian. Apalagi masih banyak dari sebagian orang memandang pesantren sebelah mata, mereka melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang kolot, teralienasi, dan terbelakang. Lantas apa alasannya dikatakan kolot, kalaulah pesantren dapat maju dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum maupun swasta lainnya di negeri ini. Belum tentu pengelolaannya asal-asalan. Tentu, masih banyak lagi persepsi mengenai pesantren. Kehidupan dibalik dinding pesantren seperti sebuah misteri. Banyak yang ingin tahu bagaimanasejatinnya kehidupan didalam pesantren.

Oleh sebab itu, manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede menjadi fokus kajian saya. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya.

Alasan lain, pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksananya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J.Moleong yang menjelaskan bahwa: Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri yang dilaksanakan di Pondok ini terdiri dari berbagai cara, ada pengawasan dengan jاسus, ada pengawasan dengan mahkamah, ada pengawasan dengan absen, adapengawasan dengan cara evaluasi secara bertahap, dan ada juga pengawasandengan keliling, semua itu dilakukan untuk menciptakan suasana pendidikankedisiplinan santri yang tertib berdisiplin. Pengawasan dengan cara jاسus, merupakan yang unik dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam. Medianya adalah para santri yang sering melakukan pelanggaran disiplin. Mereka diberi secarik atau dua carik kertas yang harus diisi berupa; nama, pelanggar, jenis pelanggaran, dan kapan pelanggaran itu terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust Danil Kusuma yang mengatakan bahwa:

Dalam waktu 1x 24 jam, mereka (para pelanggar) harus menemukan kesalahan teman-temannya sendiri. Nama temannya yang dicatat dan dilaporkan oleh jاسus, besoknya akan masuk mahkamah untuk diadili dan dihukum sesuai dengan laporan tadi. Demikian pula usai dihukum ia otomatis menjadi jاسus baru. Mereka tidak kesulitan untuk mengetahui nama temannya, walau beda kelas, karena setiap santri wajib menggunakan papan nama (lauhatul ism)

Karena hubungan sosial cukup intens di arena-arena pondok. Sehingga tidak sulit untuk menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri-santrinya sendiri. Mulai dari yang ringan-ringan seperti buang sampah sembarangan, makan dan minum sambil berdiri, tidak pakai ikat pinggang saat pakai sarung, tidur waktu jaga malam, sampai pada pelanggaran sedang seperti membeli makanan di luar pondok, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust Rofiul Amri yang mengatakan bahwa:

Pengawasan dengan cara jاسus ini dilakukan untuk membuat setiap santri waspada di tengah kesibukannya. Mereka tidak melakukan yang mungkin melanggar hukum. Masing-masing tidak tahu siapa yang sedang menjadi jاسus di antara mereka, baik jاسus untuk keamanan dan disiplin umum ataupun jاسus bahasa. Meskipun mencari-cari kesalahan orang lain itu tidak dibenarkan dalam agama. Namun untuk kepentingan pendidikandan kedisiplinan santri dibenarkan.

Pengawasan dengan cara mahkamah tersebut bisa dikatakan efektif, karena sasaran utamanya adalah mengarahkan kembali kepada santri akan pentingnya berdisiplin dalam kehidupan di Pondok sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust Rofiul Amri yang mengatakan bahwa:

Pengawasan dengan cara mahkamah ini, dilaksanakan setiap usai maghrib, digelarlah mahkamah bagi mereka yang dipanggil ke bagian Keamanan. Bentuk pelanggaranpun bermacam-macam, dari mulai pelanggaran ringan, sedang, bahkan samapai ke pelanggaran berat. Di dalam mahkamah tersebut, santri tidak hanya dihukum, tapi mereka juga diberi arahan-arahan, dipahamkan kembali akan pentingnya berdisiplin.

Pengawasan lainnya yang lebih visible adalah keliling atau inspeksi. Dalam bahasa Arab, sering disebut dengan kata dawur, Pengawasan ini dilakukan oleh Pengasuh Santri. Berikut ini petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana tersebut:

Salah seseorang Pengasuh Santri, keluar dari kantornya, dengan pakaian rapi, memakai jas berwarna hitam, menggunakan kopiah, dan membawa sorban. Kemudian dia berkeliling di sekitar asrama santri dekat dengan kantornya. Dia mengawasi santri dari kamar ke kamar, melihat apa yang dilakukan oleh santri di dalam kamarnya dan luar kamarnya. Santri-santri yang merasa terawasi pun, merasa waspada akan apa yang mereka lakukan, sehingga mereka sangat berhati-hati atas tindakan yang dikerjakan. Semua asrama santri yang beradadi dekat kantor Pengasuh Santri di kelilingi olehnya. Dia ingin memastikan bahwa keadaan dan kondisi santri di manapun mereka berada pada saat itu terkendali dengan baik, aman, tertib, dan damai.

Pengawasan lain yang cukup membantu dalam pengawasan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam adalah pembacaan absensi. Tidak kurang empat kali dalam sehari, dibaca absen di tiap kamar. Begitu juga di kelas, pada setiap jam ganti pelajaran juga dibaca absen. Dengan cara tersebut cukup efektif untuk mencegah santri keluar dari pondok tanpa izin. Mengendalikan santri-santri yang berjumlah banyak memang tidak mudah. Maka dibuatlah pengawasan berjenjang. Komando semua tersentral di Pengasuh Santri, kemudian di bagian keamanan, pengawasan ini dapat berjalan dan berfungsi dengan baik, karena terus dikontrol dan dievaluasi. Laporan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan menjadi media untuk monitoring dan kontrol, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust Danil Kusuma, yang mengatakan bahwa:

Pengawasan dengan evaluasi berjenjang dilakukan dengan cara mengadakan rapat seminggu sekali, baik di bagian keamanan maupun di Pengasuh Santri, di dalam rapat tersebut membicarakan masalah-masalah seputar apa yang terjadi dan tengah berlangsung pada urusannya.

Evaluasi bagian keamanan dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu. Disana bagian keamanan melakukan pengaturan terhadap peraturan, ketika mereka melakukan evaluasi pengaturan peraturan tersebut bisa sampai jam 12 malam. Yang mereka bahas selain pengaturan peraturan adalah membicarakan tentang administrasi, program, masalah keuangan, dan lain-lain. Selain itu, evaluasi dilakukan juga seminggu dua kali oleh ketua asrama bersama bagian keamanan yang dilakukan setiap Rabu malam dan Kamis malam.

Dan evaluasi terakhir adalah adanya laporan pertanggung jawaban (LPJ) setiap tahunnya. Laporan ini diserahkan dan dipertanggung jawabkan kepada Pengasuh Pondok, sebagaimana yang diterangkan oleh Ust Danil Kusuma bahwa:

Evaluasi pendidikan kedisiplinan santri di Pondok ini terbagi menjadi ada tiga tahapan evaluasi, yaitu Pertama, mengadakan laporan pertanggung jawaban setiap setahun sekali bersama dengan Pimpinan Pondok dan seluruh santri, Kedua, setiap 2 kali dalam seminggu yang dilaksanakan bagian keamanan, dan terakhir setiap seminggu sekali bersama dengan Staf Pengasuh Santri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dalam kaitannya manajemen pendidikan kedisiplinan santri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, meliputi a. merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Modern Nurussalam Sidogede; b. membuat peraturan kedisiplinan santri; c. membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan; dan d. menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.
2. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, meliputi a. memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri; b. memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri; c. memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri; d. berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri; dan e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.
3. Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, meliputi 2 cara, yaitu: a. pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan b. pengawasan secara tidak langsung terdiri dari jاسus (mata-mata) dan evaluasi berjenjang atau periodesasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(November), 355–366. Conny R. Semiawan, Penerapan Pembelajaran pada Anak, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h.27-28
- Daulay, H. P., & Tobroni. (2017). Islamic education in Indonesia: a historical analysis of development and dynamics. *British Journal of Education*, 5(13), 109–126. Retrieved from www.eajournals.org
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, tth), h.232
- Hasan, M., Warisno, A., Afif Anshori, M., & An Andari, A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. 4(3), 509–524.
- Kompri. (2018). Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, pp. 1–4.
- Sa'adah, U. (2017). Hukuman dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 14–28. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/6>

Sarwadi, S. (2019). Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 112–143. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.12>